

Analisis Pengaruh Kurs, Suku Bunga dan *Return* Saham Terhadap Aktivitas Volume Perdagangan

Lia Dama Yanti^{1)*}, Calista Maxenchio Teja²⁾

¹⁾²⁾Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾lia.damay@ubd.ac.id

²⁾calistateja2@gmail.com

Jejak Artikel:

Abstrak

Unggah 21 Februari 2023;
Revisi 25 Februari 2023;
Diterima 27 Februari 2023;
Tersedia online 28 Februari 2023

Kata Kunci:

Kurs
Suku Bunga
Return Saham
Volume Trade Activity
Banking Company

Studi ini dimaksudkan guna menguji Kurs, Suku bunga, dan *Return* Saham terhadap Aktivitas Volume Perdagangan. Populasi yang digunakan yakni perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, dimana metode *Purposive Sampling* dipergunakan didalam pemilihan diperoleh sampel sebanyak 37 perusahaan sampel. Teknik analisa dengan metode Regresi Linear Berganda mempergunakan program SPSS 25. Hasil analisis statistik mengungkapkan bahwa pertama, variabel Kurs tidak berpengaruh terhadap Aktivitas Volume Perdagangan, hal ini di tunjukkan dengan nilai signifikansi $0,371 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,897 < t$ tabel 1,98238. Kedua, variabel Suku Bunga berpengaruh terhadap Aktivitas Volume Perdagangan, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,025 < 0,05$ dan nilai t hitung $-2,273 > t$ tabel 1,98238. Ketiga, variabel *Return* Saham tidak berpengaruh terhadap Aktivitas Volume Perdagangan, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,571 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,880 < t$ tabel 1,98238. Secara simultan variable Kurs, Suku Bunga, dan *Return* Saham berpengaruh terhadap Aktivitas Volume Perdagangan, hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai F hitung $3,777 > F$ tabel 3,08 dengan tingkat signifikansi $0,013 < 0,05$.

I. PENDAHULUAN

Pasar modal adalah tempat dimana semua orang di berbagai kalangan yang berada di pihak kelebihan dana maupun pihak yang memerlukan dana dengan melakukan transaksi jual beli saham. Tujuan dari transaksi saham tersebut dapat memberikan keuntungan jangka panjang untuk menambah dana modal perusahaan. Investor dapat mempergunakan beberapa metode investasi di pasar modal yakni, berinvestasi di saham, obligasi, ekuitas, surat utang negara dan lainnya. Berdasarkan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995, 1995) Tentang Pasar Modal, pasar modal Indonesia memiliki posisi strategis sebagai salah satu basis pendanaan bagi dunia usaha dan wahana investasi bagi masyarakat. Resiko yang dimiliki dalam aktivitas investasi tentunya tidak mudah diperkirakan oleh para investor, hal ini disebabkan karena adanya perubahan harga saham yang begitu cepat. Salah satu cara agar investor dan masyarakat terdorong berinvestasi dengan membeli surat berharga di pasar modal ialah dengan memberikan balasan berupa *return*. Dengan adanya *return* yang relative tinggi, maka akan lebih menarik bagi investor untuk membeli saham tersebut. Jadi, agar bisa memahami seperti apa *return* investor tersebut, para investor dan calon investor harus memprediksi agar bisa memahami berapa *return* yang akan mereka peroleh (Sari Yahya, 2018). Bagi negara pasar modal dapat meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Keseimbangan perekonomian dari suatu negara bisa terlihat juga dari adanya keseimbangan harga, yang berarti tidak adanya kenaikan harga yang besar dan akan merugikan masyarakat baik penjual maupun pembeli, hal itu bisa saja merusak fondasi perekonomian di suatu negara.

* Corresponding author

Tabel 1. Data Rata-rata Inflasi & Nilai Kurs Tahun 2015-2019

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
Inflasi	6,38%	3,53%	3,81%	3,20%	3,03%
Nilai Kurs	13.391,97	13.307,38	13.384,13	14.246,43	14.311,95

Sumber: Bank Indonesia

Rata-rata tingkat inflasi sebesar 6,38% turun menjadi 3,53%. Pada tahun 2017 dapat terlihat peningkatan rata-rata tingkat inflasi sebesar 3,81%. Terjadinya penurunan kembali rata-rata tingkat inflasi pada tahun 2018 yaitu sebesar 3,20% dan 2019 yaitu sebesar 3,03%. Kenaikan harga jelas akan menyebabkan penurunan daya beli masyarakat, yang pada akhirnya akan berdampak langsung pada meningkatnya jumlah penduduk yang miskin.

Tinggi rendahnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing sering kali menyebabkan naik turunnya harga pasar saham. Aktivitas pasar saham dan uang dipengaruhi suatu penanda yakni kurs. Nilai kurs yang melemah akan mengakibatkan kerugian terhadap perusahaan yang memiliki beban utang. Maka dari itu harga saham di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sering kali melemah dikarena kurs rupiah terhadap dollar AS melemah. Hal tersebut akan memberikan masukan kepada para investor agar lebih teliti didalam berinvestasi (Yahya, 2018).

Hubungan tingkat suku bunga dan pergerakan harga saham sangat terlihat jelas, Ketika suku bunga melonjak naik maka harga saham yang dipasarkan dibursa akan cenderung menurun. Dengan naiknya suku bunga investor akan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak dari investasi deposit tersebut. Pada saat suku bunga perbankan naik perusahaan meminimalkan kerugian dari peningkatan biaya, hal ini dikarenakan perusahaan memiliki utang di bank.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat rata-rata nilai kurs dari tahun 2015-2019 mengalami naik turun. Pada tahun 2015-2017 rata-rata nilai kurs tetap di sekitaran angka Rp 13 ribu, tahun 2018 rata-rata nilai kurs mengalami kenaikan hingga Rp 14.246,43. Angka rata-rata nilai kurs yang tertinggi dengan nilai Rp 14.311,95 terdapat pada tahun 2019. Efek dari fluktuasi nilai tukar bisa berpengaruh positif atau negatif pada beberapa perusahaan tertentu, terutama bagi perusahaan yang mempunyai beban hutang mata uang asing. Perusahaan yang memiliki beban utang ini akan dirugikan dikarenakan nilai kurs melemah. Maka dari itu melemahnya kurs rupiah terhadap dolar AS sering kali melemahkan harga-harga saham di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Table 2. Data Rata-rata Suku Bunga Tahun 2015-2016

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
Suku Bunga	7,52%	10,17%	4,56%	5,10%	5,63%

Sumber: Badan Pusat Statistik

Pada tahun 2015 memiliki rata-rata suku bunga sebesar 7,52% dan mengalami kenaikan signifikan bunga pada tahun 2016 yang termasuk pada tingkat suku bunga yang tinggi yaitu 10,17%, pada tahun 2017 suku bunga mengalami penurunan sebesar 4,56%. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 5,10% dan tahun 2019 mengalami kenaikan kembali sebesar 5,63%.

Naik turunnya suku bunga berdampak kepada harga saham dan aktivitas volume perdagangan (*Trading Volume Activity*). Hubungan tingkat suku bunga dan pergerakan harga saham sangat terlihat jelas, Ketika suku bunga melonjak naik maka harga saham yang dipasarkan dibursa akan cenderung menurun. Penyebab hal tersebut terjadi karena, ketika suku bunga naik dan para investor mengalihkan investasinya ke investasi perbankan menjadi deposit.

Fenomena volume perdagangan dapat mencerminkan tingkat aktivitas atau minat investor dalam suatu pasar. Volume perdagangan yang tinggi dapat menunjukkan bahwa banyak investor aktif yang membeli dan menjual saham di pasar tersebut, dan ini dapat mengindikasikan tingkat likuiditas yang baik. Sedangkan, volume perdagangan yang rendah dapat mengindikasikan kurangnya minat investor dalam pasar tersebut.

II. KAJIAN LITERATUR

Kurs

Nilai tukar uang menampilkan tingkat harga dari pertukaran satu mata uang ke mata uang lainnya dan diperlukan untuk berbagai transaksi, termasuk transaksi perdagangan internasional, pariwisata, investasi internasional ataupun arus kas jangka pendek antar negara yang melalui batas geografis maupun hukum (Yuniarti, 2016). perbedaan tingkat harga kurs terjadi karena (Malik, 2017):

- Adanya perbedaan antara kurs beli dengan kurs jual oleh para pedagang valas.
- Adanya perbedaan kurs karena perbedaan waktu pembayaran. Misalnya: Kurs TT (*Telegraphic Transfer*) lebih tinggi dari pada kurs MT (*Mail Transfer*).
- Adanya perbedaan dalam tingkat jumlah keamanan dalam penerimaan hak pembayaran

Suku Bunga

Suku bunga ditentukan setiap bulan oleh Bank Indonesia melewati Rapat Dewan Gubernur dan dipublikasikan kepada masyarakat (Suriyani & Sudiarta, 2018). Untuk memperoleh keuntungan, maka bank akan menjual dengan harga yang lebih tinggi disbanding dengan harga beli. Artinya, bunga kredit lebih tinggi dibanding bunga simpanan Penerapan bunga yang terdapat pada bank konvensional dapat dipisahkan menjadi dua jenis (Drs. Ismail, 2018):

a) Bunga Simpanan

Bunga simpanan merupakan tingkat harga tertentu yang dibayarkan oleh bank kepada nasabah atas simpanan yang dilakukannya. Bunga simpanan ini, diberikan oleh bank untuk memberikan rangsangan kepada nasabah penyimpan dana agar menempatkan dananya di bank. Beberapa bank memberikan tambahan bunga kepada nasabah yang menempatkan dananya dalam bentuk deposito sejumlah tertentu.

b) Bunga Kredit

Bunga kredit ataupun bunga pinjaman merupakan harga tertentu yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank atas pinjaman yang diperolehnya. Bagi bank, bunga pinjaman merupakan harga jual yang dibebankan kepada nasabah yang membutuhkan dana.

Return Saham

Tingkat Keuntungan (*return*) saham ialah penambahan kekayaan yang diperoleh dengan memegang saham untuk periode tertentu (Harjito, 2012). *Return* saham tersebut dapat berupa *return* realisasi yang telah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi, tetapi diharapkan berlangsung untuk masa yang akan mendatang (Jogiyanto, 2017).

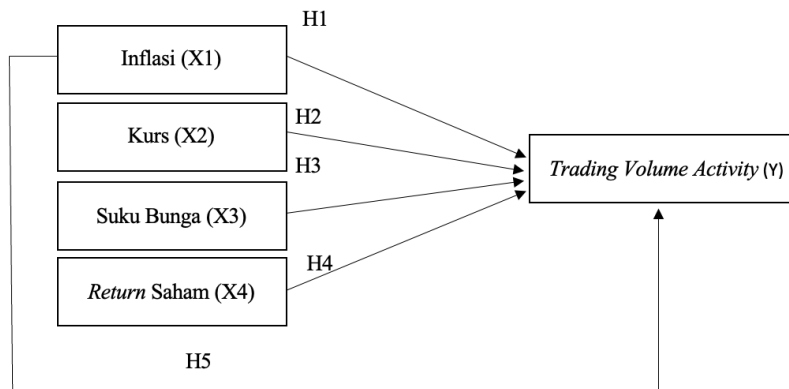
Return saham merupakan hasil keuntungan yang diperoleh oleh dari suatu investasi saham investor besar (Gupta Bhattacharya & S. Zavara, 2016). Return saham tersebut dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan terjadi dimasa mendatang (Jogiyanto, 2017).

Aktivitas Volume Perdagangan

Volume perdagangan saham ialah ukuran tentang surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal. Besarnya variabel volume perdagangan bisa ditetapkan dapat ditetapkan dengan meninjau aktivitas perdagangan saham mempergunakan indeks likuiditas saham yang diukur dengan aktivitas volume perdagangan (Cahya Wulan, 2018).

Trading volume activity ialah penjualan dari setiap aktivitas perdagangan yang terjadi di pasar saham pada waktu tertentu untuk saham tertentu, dan menjadi salah satu faktor yang juga mempengaruhi pergerakan saham (Alexander & Kadafi, 2018). Volume perdagangan dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisa pergerakan suatu saham karena volume perdagangan saham sebenarnya menggambarkan pertempuran antara *supply* dan *demand* transaksi saham. Volume perdagangan dapat digunakan untuk mengkonfirmasi apakah suatu trend akan berlanjut ataukah terjadi pembalikan arah (Azis et al., 2015).

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Perumusan Hipotesa

Menurut (Situmeang et al., 2021) kurs valuta asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham. Sedangkan Hasil Penelitian (Safitri & Wahyuni Jamal, 2020) menunjukkan bahwa kurs rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham di bursa efek Indonesia. Kurs merupakan nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang dalam negeri suatu negara. Kurs yang menguat dapat menjadi penanda bahwa perekonomian suatu negara sedang berkembang dan menarik untuk kegiatan investasi (Atika, 2020).

H₁: Kurs berpengaruh signifikan terhadap Aktivitas Volume Perdagangan.

Tingkat suku bunga deposito merupakan nilai yang sangat berpengaruh terhadap besarnya nilai sekarang dari pendapatan deviden di masa yang akan datang, sehingga kondisi ini akan mempengaruhi menurunnya volume perdagangan saham dipasar modal (Situmeang et al., 2021).

H₂: Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap Aktivitas Volume Perdagangan.

Tes kausalitas Granger menunjukkan bahwa ada hubungan dua arah antara *return* saham dan volume perdagangan. Pada ukuran perusahaan kecil dan menengah, *return* dan volume mempunyai dua arah (*bilateral*) Granger kausal. Namun, tidak ditemukan hubungan kausal bagi ukuran perusahaan besar. Semua kelompok ukuran volume dan kelompok ukuran perusahaan menunjukkan korelasi lag waktu positif, sehingga terdapat efek *anti-leverage*. (Constantine & Suk, 2017). Hasil Penelitian mendeteksi bahwa Kausalitas searah dari *Return* saham terhadap volume perdagangan yang menunjukkan model perdagangan berpengaruh volume *return* di pasar ini (Shrestha, 2016).

H₃: Return Saham berpengaruh signifikan terhadap Aktivitas Volume Perdagangan.

H₄: Kurs, Suku Bunga dan Return Saham berpengaruh secara simultan terhadap Aktivitas Volume Perdagangan

III. METODE

Jenis penelitian yang dipergunakan ialah penelitian dengan pendekatan kuantitatif, yakni jenis data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan (Sugiyono, 2020). Data kuantitatif yang dipakai peneliti berupa data *return* saham tahunan dan ringkasan perdagangan saham untuk volume perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan pengambilan data kurs dan suku bunga yang terdapat di Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik Periode 2019-2021.

Populasi dan Sampel

Populasi yang dipergunakan ialah perusahaan sektor Perbankan yang tercatat pada BEI Periode 2019-2021. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan ialah metode *purposive sampling* yakni pengambilan sampel sesuai dengan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.

Tabel 3. Proses Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Sampel
1	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2021	47
2	Perusahaan sektor perbankan yang tidak memperdagangkan saham nya selama periode tahun 2019-2021	(4)
3	Perusahaan sektor perbankan yang tidak mempunyai kelengkapan informasi berkaitan dengan <i>return</i> saham dan volume perdagangan	(6)
Jumlah Sampel Per Tahun		37
Jumlah Data Observasi Selama Periode 2019-2021 (3 Tahun)		111

Dari hasil pemilihan sampel diatas, didapatkan sebanyak 37 sampel perusahaan sehingga data yang akan diobservasi lebih lanjut sebanyak 111 data.

Tabel 4. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Perumusan	Skala Pengukuran
Inflasi (X1)	Tingkat inflasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu inflasi pada periode 2019 - 2021 yang dihitung per tahun dalam satuan %.	N0minal
Kurs (X2)	Kurs yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada periode tahun 2019 – 2021.	Nominal
Suku Bunga (X3)	Suku bunga SBI yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia tahun 2019 -2021.	Nominal
<i>Return</i> Saham (X4)	$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$ (Jogiyanto, 2010)	Rasio
TVA (<i>Trading Volume Activity</i>) (Y)	$\sum TVA(it) = \frac{\sum \text{saham yang diperdagangkan}}{\sum \text{saham yang beredar}}$ (Nurhayadi et al., 2020)	Rasio

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh tiap variabel independen dan dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan program SPSS versi 25. Adapun pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Analisa Statistik Deskriptif
Mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang jelas dan mudah dipahami yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, varian, nilai rata-rata, sum, dan range
2. Analisis Regresi Linear Berganda
Menguji pengaruh inflasi, kurs, suku bunga, return saham terhadap *trading volume activity* dengan menggunakan regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi 5% (Arifin 2017).
3. Uji Hipotesis
 - a. Uji T
Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 (5%) yang dimana jika hasil t lebih besar dari tingkat Signifikan 0,05 variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
 - b. Uji F
Jika nilai Signifikan adalah 0,05 maka tingkat signifikan tidak boleh melebihi 0,05 (5%) artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Begitu pula sebaliknya.

IV. HASIL

Berdasarkan hasil pemilihan sampel dengan kriteria yang ada, didapatkan sebanyak 37 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel, sebagai berikut :

Tabel 5. Daftar Perusahaan Perbankan

No.	Kode	Nama Perusahaan	No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	19	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.	20	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk.	21	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	22	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	23	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	24	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk.	25	BNLI	Bank Permata Tbk.
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	26	BRIS	Bank BRI Syariah Tbk.
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	27	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	28	BTPN	Bank BTPN Tbk.
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	29	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.
12	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	30	BVIC	Bank Victoria International Tbk.
13	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk.	31	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.
14	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	32	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
15	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	33	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
16	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	34	MEGA	Bank Mega Tbk.
17	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	35	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
18	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	36	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
			37	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

Sumber: BEI, data yang diolah, 2022

Statistik Deskriptif

Tabel 6. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kurs	111	14147.67	14582.20	14346.0033	180.21877
Suku Bunga	111	3.52	5.63	4.4667	.87889
Return Saham	111	-.83	15.85	.6869	2.20939
TVA	111	.00000001	.02456662	.0012734241	.00319594054
Valid (listwise)	N 111				

1. Variabel Kurs memiliki nilai minimum sebesar 14.147,67, nilai maximum sebesar 14.582,20, dengan nilai rata-rata sebesar 14.364,0033, dan nilai standar defiasi sebesar 180,21877.

Tabel 7. Tabel Kurs

Bulan	2019	2020	2021
Januari	Rp.14.163,14	Rp.13.732,23	Rp.14.061,90
Februari	Rp.14.035,21	Rp.13.776,15	Rp.14.042,10
Maret	Rp.14.211,00	Rp.15.194,57	Rp.14.417,39
April	Rp.14.142,58	Rp.15.867,43	Rp.14.558,18
Mei	Rp.14.392,81	Rp.14.906,19	Rp.14.323,19
Juni	Rp.14.226,53	Rp.14.195,96	Rp.14.338,23
Juli	Rp.14.043,91	Rp.14.582,41	Rp.14.511,19
Agustus	Rp.14.242,05	Rp.14.724,50	Rp.14.397,70
September	Rp.14.111,10	Rp.14.847,96	Rp.14.256,96
Oktober	Rp.14.117,57	Rp.14.749,14	Rp.14.198,45
November	Rp.14.068,72	Rp.14.236,81	Rp.14.263,50
Desember	Rp.14.017,45	Rp.14.173,09	Rp.14.328,92
Maksimum	Rp.14.392,81	Rp.15.867,43	Rp.14.558,18
Minimum	Rp.14.017,45	Rp.13.732,23	Rp.14.042,10
Rata-rata	Rp.14.147,67	Rp.14.582,20	Rp.14.308,14

Sumber: BI, data yang diolah, 2022

Pada tahun 2019 memiliki rata-rata nilai kurs rupiah terhadap nilai USD yaitu sebesar Rp.14.147,67, pada tahun 2019 nilai kurs tertinggi terdapat pada bulan Mei yaitu sebesar Rp.14.392,81 dan nilai kurs terendah pada bulan Desember yaitu sebesar Rp.14.017,45. Rata-rata nilai kurs pada tahun 2020 memiliki angka tertinggi di antara tahun 2019 dan 2021 yaitu sebesar Rp.14.582,20, dengan nilai kurs tertinggi pada bulan April sebesar Rp.15.867,43. dan nilai kurs terendah pada bulan Januari sebesar Rp.13.732,23. Pada tahun 2021 memiliki rata-rata nilai kurs yaitu sebesar Rp.14.308,14, yang dimana pada tahun 2021 nilai kurs tertinggi terdapat pada bulan April yaitu sebesar Rp.14.558,18 dan terendah pada bulan Februari yaitu Rp.14.042,10.

2. Variabel Suku Bunga memiliki nilai minimum sebesar 3,52, nilai maximum sebesar 5,63, dengan nilai rata-rata sebesar 4,4667, dan nilai standar defiasinya sebesar 0,87889.

Tabel 8. Tabel Suku Bunga

Bulan	2019	2020	2021
Januari	6%	5%	3,75%
Februri	6%	4,74%	3,50%
Maret	6%	4,50%	3,50%
April	6%	4,50%	3,50%
Mei	6%	4,50%	3,50%
Juni	6%	4,25%	3,50%
Juli	5,75%	4%	3,50%
Agustus	5,50%	4%	3,50%
September	5,25%	4%	3,50%
Oktober	5%	4%	3,50%
November	5%	3,75%	3,50%
Desember	5%	3,75%	3,50%
Maksimum	6%	5%	3,75%
Minimum	5%	3,75%	3,50%
Rata-rata	5,63%	4,25%	3,52%

Sumber: BPS, data yang diolah, 2022

Pada tahun 2019 memiliki rata-rata tingkat suku bunga tertinggi yaitu sebesar 5,63%, pada tahun 2019 tingkat suku bunga tertinggi terdapat pada sepanjang bulan Januari-Juni yaitu sebesar 6% dan dari bulan Oktober-Desember tingkat suku bunga memiliki posisi terendah dengan nilai sebesar 5%. Di tahun 2020 rata-rata tingkat suku bunga yang dimiliki yaitu sebesar 4,25%, dengan tingkat suku bunga tertinggi yang terdapat pada bulan Januari yaitu sebesar 5% dan tingkat suku bunga terendah dari bulan November dan Desember sebesar 3,75%. Rata-rata tingkat suku bunga terendah dimiliki tahun 2021 yaitu sebesar 3,52%, dengan tingkat suku bunga tertinggi yang terdapat pada bulan Januari sebesar 3,75% dan tingkat suku bunga terendah dialami dari bulan Februari-Desember yaitu sebesar 3,50%.

- Variabel *Return* Saham memiliki nilai minimum sebesar -0,83, nilai maximum sebesar 15,85, dengan nilai rata-rata sebesar 0,6869, dan nilai standar defiasinya sebesar 2,20939. Pada tahun 2019 memiliki nilai maksimum sebesar 15,85 yang diperoleh oleh perusahaan PT. Bank Jago Indonesia Tbk. Di tahun 2020 nilai maksimum sebesar 5,82 dimiliki oleh perusahaan PT. Bank BRI Syariah Tbk. Kemudian di tahun 2021 nilai maksimum sebesar 7,27 dimiliki oleh perusahaan PT. Bank Bumi Arta Tbk. Dalam penelitian dari tahun 2019-2021 ini PT. Bank Jago Indonesia Tbk memperoleh nilai maksimum dari tahun 2019-2021.

Tabel 9. Tabel Return Saham

Kode Saham	2019	2020	2021
AGRO	-0,36	4,23	0,75
AGRS	-0,43	0,11	0,11
ARTO	15,85	0,15	3,49
BABP	5,00	-0,83	2,72
BACA	0,00	0,25	-0,29
BBCA	0,29	0,01	0,08
BBHI	-0,27	2,39	8,33
BBKP	-0,18	1,57	-0,53
BBMD	1,03	-0,46	0,33
BBNI	-0,11	-0,21	0,09
BBRI	0,20	-0,05	-0,01
BBTN	-0,17	-0,19	0,00
BBYB	0,00	0,02	8,12
BDMN	-0,48	-0,21	-0,25
BEKS	0,00	-0,16	-0,45
BGTG	-0,20	0,12	2,30
BINA	0,28	-0,20	4,52

BJBR	-0,42	0,31	-0,14
BJTM	-0,01	-0,01	0,10
BKSW	-0,01	-0,41	0,81
BMRI	0,04	-0,18	0,11
BNBA	0,16	0,17	7,57
BNGA	0,05	0,03	-0,03
BNII	0,00	0,68	-0,04
BNLI	1,02	1,39	-0,49
BRIS	-0,37	5,82	-0,21
BSIM	0,06	-0,14	0,73
BTPN	-0,06	-0,04	-0,16
BTPS	1,37	-0,12	-0,05
BVIC	-0,56	0,36	079
DNAR	-0,12	-0,27	0,69
INPC	-0,02	0,13	0,84
MCOR	-0,09	0,08	-0,17
MEGA	0,30	0,13	0,18
NISP	-0,05	-0,03	-0,18
PNBN	0,17	-0,20	-0,28
PNBS	0,00	0,66	0,02
Maksimum	15,85	5,82	7,57
Minimum	-0,56	-0,83	-0,53
Rata-rata	0,59	0,40	1,07

Sumber: Yahoo Finance, data yang diolah, 2022

4. Variabel *Trading Volume Activity* memiliki nilai minimum sebesar 0,00000001, nilai maximum sebesar 0,2456662, dengan nilai rata-rata sebesar 0,0012734241, dan nilai standar defiasinnya sebesar 0,00319594054

Tabel 10. Tabel *Trading Volume Activity*

Kode Saham	2019	2020	2021
AGRO	0,00035607	0,00003563	0,00101772
AGRS	0,00001302	0,00006117	0,00093282
ARTO	0,00021312	0,00024631	0,00224352
BABP	0,00000001	0,00025691	0,00243861
BACA	0,00073500	0,00000343	0,00254959
BBCA	0,00050120	0,00043162	0,00040932
BBHI	0,00007667	0,00080187	0,00014508
BBKP	0,00048252	0,01573387	0,00220228
BBMD	0,00000022	0,00000042	0,00001324
BBNI	0,00096426	0,00207126	0,00063967
BBRI	0,00054409	0,00073720	0,00097965
BBTN	0,00087563	0,00683562	0,00073345
BBYB	0,00008303	0,00008406	0,00331626
BDMN	0,00060236	0,00027285	0,00070116
BEKS	0,00000006	0,00268349	0,00362740
BGTG	0,00030732	0,02456662	0,01051552
BINA	0,00061736	0,00343590	0,00021231
BJBR	0,00151227	0,00382429	0,00018436
BJTM	0,00038867	0,00164194	0,00038364
BKSW	0,00000673	0,00001097	0,00124326
BMRI	0,00084422	0,00096257	0,00037826
BNBA	0,00007989	0,00035450	0,00504828
BNGA	0,00013098	0,00043926	0,00012984
BNII	0,00000284	0,00070212	0,00011866
BNLI	0,00124695	0,00004902	0,00000665

BRIS	0,00030138	0,01204906	0,00014426
BSIM	0,00000017	0,00001768	0,00001048
BTPN	0,00001091	0,00000645	0,00000389
BTPS	0,00038266	0,00085733	0,00043461
BVIC	0,00098833	0,00068245	0,00338639
DNAR	0,00000317	0,00000344	0,00312091
INPC	0,00001187	0,00005957	0,00047655
MCOR	0,00001091	0,00073555	0,00012843
MEGA	0,00038266	0,00000032	0,00000316
NISP	0,00098833	0,00001459	0,00002282
PNBN	0,00027152	0,00036598	0,00007286
PNBS	0,00000048	0,00223342	0,00081402
Maksimum	0,00151227	0,02456662	0,01051552
Minimum	0,00000001	0,00000032	0,00000316
Rata-rata	0,00376672	0,00225051	0,00131862

Sumber: BEI, data yang diolah, 2022

Pada tahun 2019 nilai maksimum sebesar 0,00151227 dimiliki oleh perusahaan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Nilai maksimum pada tahun 2020 sebesar 0,02456662 diperoleh dari PT. Bank Ganesha Tbk. Di tahun terakhir 2021 dengan nilai maksimum sebesar 0,01051552 di miliki lagi oleh PT. Bank Ganesha Tbk. PT. Bank Ganesha Tbk mendapatkan nilai maksimum dari tahun 2019-2021. Nilai minimum pada tahun 2019 sebesar 0,00000001 dimiliki oleh PT. Bank MNC Internasional Tbk. Pada tahun 2020 nilai minimum sebesar 0,00000032 diperoleh dari PT. Bank Mega Tbk. Di tahun terakhir 2021 nilai sebesar 0,00000316 didapat oleh PT. Bank Mega Tbk. Di tahun 2019 nilai rata-rata sebesar 0,00376672. Terjadi sedikit penurunan dengan nilai rata-rata 0,00225051 pada tahun 2020. Pada tahun 2021 terjadi penurunan yang signifikan yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 0,00131862

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 11. Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-205.876	226.343		-.910	.365		
	Return Saham	.104	.118	.083	.880	.381	.984	1.016
	Ln_X1	21.122	23.534	.094	.897	.371	.769	1.300
	Ln_X2	-3.465	1.525	-.239	-2.273	.025	.767	1.304

a. Dependent Variable: Ln_Y

Dari hasil analisis dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$TVA = -205,876 + 21,122 Ln_X1 - 3,465 Ln_X2 + 0,104 X3 + e$$

Berdasarkan dari persamaan regresi dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta sebesar -205,876, hal ini dapat disimpulkan bahwa apabila variabel independent bernilai nol (0), maka variabel dependen sebesar -205,876.
2. Koefisien regresi Kurs sebesar 21,122 mempunyai regresi dengan arah positif terhadap *trading volume activity*. Hal ini dapat diartikan bahwa jika Kurs mengalami kenaikan setiap 1% maka *trading volume activity* mendapat kecenderungan kenaikan sebesar 21,122
3. Koefisien regresi Suku Bunga sebesar 3,465 mempunyai regresi dengan arah negatif terhadap *trading volume activity*. Hal ini dapat diartikan bahwa jika Suku Bunga mengalami kenaikan setiap 1% maka *trading volume activity* mendapat kecenderungan penurunan sebesar -3,465 %.
4. Koefisien regresi *Return Saham* sebesar 0,104 mempunyai regresi dengan arah positif terhadap *trading volume activity*. Hal ini dapat diartikan bahwa jika *Return Saham* mengalami kenaikan setiap 1% maka *trading volume activity* mendapat kecenderungan kenaikan sebesar 0,104 %.

Koefisien Determinasi (R^2)

**Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.309 ^a	.096	.070	2.71499	1.452

a. Predictors: (Constant), Return Saham, Ln_X1, Ln_X2

b. Dependent Variable: Ln_Y

Berdasarkan hasil Uji *R Square* diatas, diketahui nilai *adjusted R Square* sebesar 0,070 atau 7,0%. Dalam hal ini berarti bahwa kemampuan variabel Kurs, Suku Bunga dan Return Saham terhadap *Trading Volume Activity* memiliki pengaruh sebesar 7,0 %. Sementara itu tersisa nilai sebesar 0,93 atau 93% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di uji.

Uji Hipotesa

1. Uji T

**Tabel 13. Hasil Uji Parsial (T)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-205.876	226.343		-.910	.365		
	Return Saham	.104	.118	.083	.880	.381	.984	1.016
	Ln_X1	21.122	23.534	.094	.897	.371	.769	1.300
	Ln_X2	-3.465	1.525	-.239	-2.273	.025	.767	1.304

a. Dependent Variable: Ln_Y

a) Pengaruh Kurs Terhadap *Trading Volume Activity*

Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap *Trading Volume Activity*. Kesimpulan tersebut didapat berdasarkan pengujian, variabel Kurs memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,371 dan t hitung sebesar 0,897. Nilai signifikansi 0,371 > dari 0,05 dan nilai t hitung < dari t tabel yakni 0,897 < 1,98238. Maka dari keterangan di atas dapat disimpulkan bawa H_1 ditolak. Nilai tukar atau kurs adalah harga mata uang suatu negara terhadap negara lain atau mata uang suatu negara dinyatakan dalam mata uang negara lain. Suatu kenaikan dalam kurs disebut depresiasi atau penurunan nilai mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing. Perubahan nilai mata uang secara tidak langsung dapat mempengaruhi harga saham yang diperjual-belikan, perubahan ini sering dijadikan indikasi sebagai sinyal bagi investor untuk menjual atau membeli saham, meskipun begitu perubahan mata uang belum tentu menarik perhatian investor untuk membeli atau menjual saham, hal ini disebabkan sifat kewaspadaan investor dalam bertindak

b) Pengaruh Suku Bunga Terhadap *Trading Volume Activity*

Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap *Trading Volume Activity*. Kesimpulan tersebut didapat berdasarkan pengujian, variabel Suku Bunga memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,025 dan t hitung senilai -2,273. Nilai signifikansi 0,025 < dari 0,05 dan nilai t hitung < dari t tabel yakni -2,273 > 1,98238. Maka dari keterangan di atas dapat disimpulkan bawa H_2 diterima. Pada periode 2019-2021 fluktuasi Suku Bunga memberikan dampak yang kurang baik pada pembelian saham oleh para investor. Hal ini disebabkan karena bila kenaikan suku bunga terjadi maka bank dan pemberi pinjaman cenderung menaikkan biaya pinjaman juga. Suku bunga yang meningkan dapat mendorong harga saham ke bawah dan dapat memotong laba perusahaan. Konsumen akan menunda pembelian dan lebih memilih untuk menyimpan uangnya di bank di saat suku bunga naik di karenakan biaya produksi meningkat dan harga produk akan lebih mahal. Hipotek, kartu kredit, dan utang lainnya menjadi lebih mahal, mengurangi pengeluaran dan permintaan konsumen. Dapat di simpulkan bahwa hal tersebut dapat mengurangi keuntungan dan mengurangi minat para investor untuk membeli sahamnya.

c) Pengaruh Return Saham Terhadap *Trading Volume Activity*

Return Saham tidak berpengaruh signifikan terhadap *Trading Volume Activity*. Kesimpulan tersebut didapat berdasarkan pengujian, variabel Return Saham memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,381 dan t hitung senilai 0,880. Nilai signifikansi 0,571 > dari 0,05 dan nilai t hitung < dari t tabel yakni 0,880 < 1,98238.

Maka dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak. Hal ini dapat diasumsikan bahwa investor dan pedagan saham di pasar saham mengandalkan rumor dan informasi yang tidak akurat tanpa bergantung pada fondasi ekonomi, keilmuan dalam proses perdagangan, yang mengarah kepada peningkatan volume perdagangan dan perubahan harga saham.

2. Uji F

Tabel 14. Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	83.514	3	27.838	3.777	.013 ^b
	Residual	788.717	107	7.371		
	Total	872.230	110			

a. Dependent Variable: Ln_Y

b. Predictors: (Constant), Return Saham, Ln_X1, Ln_X2

Kurs, Suku Bunga dan *Return Saham* berpengaruh secara simultan terhadap *Trading Volume Activity*. Berdasarkan dari Uji F diatas dapat dijelaskan nilai F hitung sebesar 3,777 dan nilai F tabel senilai 3,08 yang dimana nilai F hitung $3,777 >$ dari F tabel 3,08 dengan tingkat signifikansi $0,013 <$ dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent secara bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Maka hipotesis H_4 diterima. Dapat disimpulkan bahwa pentingnya memperhatikan faktor makroekonomi seperti Inflasi, Nilai Kurs, dan Suku Bunga dalam berinvestasi untuk para investor. Para investor harus secara rutin melakukan analisa terhadap faktor makroekonomi agar pertumbuhan dan perkembangan perusahaan tetap terpantau. Dan juga pentingnya memprediksi Return yang akan di terima pada suatu investasi saham, di karenakan tujuan seorang investor adalah untuk bisa memaksimalkan *return* yang akan didapat.

V.KESIMPULAN

Variabel Kurs memiliki hasil uji statistik dengan nilai signifikansi $0,371 >$ dari 0,05 dan nilai t hitung $<$ dari t tabel yaitu $0,897 <$ $1,98238$. Maka dapat disimpulkan bahwa Kurs tidak berpengaruh terhadap *Trading Volume Activity*. Variabel Suku Bunga memiliki hasil uji statistik dengan nilai signifikansi $0,025 <$ dari 0,05 dan nilai t hitung $<$ dari t tabel yaitu $-2,273 >$ $1,98238$. Maka dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga berpengaruh terhadap *Trading Volume Activity*. Variabel Return Saham memiliki hasil uji statistik dengan Nilai signifikansi $0,571 >$ dari 0,05 dan nilai t hitung $<$ dari t tabel yaitu $0,880 <$ $1,98238$. Maka dapat disimpulkan bahwa Return Saham tidak berpengaruh terhadap *Trading Volume Activity*. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung $3,777 >$ dari F tabel 3,08 dengan tingkat signifikansi $0,013 <$ dari 0,05 yang berarti Kurs, Suku Bunga, dan Return Saham berpengaruh secara simultan terhadap *Trading Volume Activity*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, & Kadafi, M. A. (2018). Analisis abnormal return dan trading volume activity sebelum dan sesudah stock split pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Manajemen*, 10(1), 1–6. <https://doi.org/10.29264/jmmn.v10i1.3803>
- Arifin, J. (2017). *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*. PT Elex Media Koptindo.
- Atika, B. (2020). Pengaruh Dividen Announcement, Capital Gain dan Kurs Terhadap Trading Volume Activity (Studi Kasus pada Saham Syariah yang Terdaftar di JII Tahun 2015-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(2). <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i2.6679>
- Azis, M., Mintarti, S., & Nadir, M. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham* (R. Selvasari, Ed.; 1st ed.). Deepublish. https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Investasi_Fundamental_Teknikal/QUn_CAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Cahya Wulan, D. (2018). *Analisis Abnormal Return dan Trading Volume Activity Terhadap Pengumuman Unusual Market Activity* [Universitas Briwijaya]. www.tcpdf.org

- Constantine, C., & Suk, K. S. (2017). Stock Return and Trading Volume in LQ45 INDEX. *Journal of Business & Applied Management*, 10(02), 124–137. <https://doi.org/10.30813/jbam.v10i02.932>
- Drs. Ismail. (2018). *Manajemen Perbankan* (Suwito, Ed.; 1st ed.). Prenamedia Grup. https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Perbankan/cs91DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Gupta Bhattacharya, N., & S. Zavara, G. (2016). Dynamic Relationship between Stock Market Returns and Trading Volume: Evidence from Indian Stock Market. *Journal of Global Economy*, 12(2), 125–137. <https://doi.org/10.1956/jge.v12i2.421>
- Harjito, D. A. (2012). *Dasar-Dasar Teori Keuangan* (1st ed.). EKONISIA.
- Jogiyanto. (2010). *Teori portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE-Yogyakarta.
- Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesebelas*. BPFE-Yogyakarta.
- Malik, N. (2017). *Ekonomi Internasional* (A. Firmansah, S. R., & A. H. Riyantono, Eds.). Universitas Muhammadiyah Malang. https://www.google.co.id/books/edition/Ekonomi_Internasional/gytjDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=ekonomi+internasional&printsec=frontcover
- Nurhayadi, Y., Salma Al Azizah, U., & Ayudia Alvarizha, F. (2020). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Yield Sukuk Ritel Terhadap Volume Perdagangan Sukuk Negara Ritel SERISR-007 di Pasar Sekunder. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 84–98.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995, (1995). <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1995/9tahun~1995uu.htm>
- Safitri, A., & Wahyuni Jamal, S. (2020). Analisis Inflasi, Kurs Rupiah dan Bi Rate Terhadap Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia (2016-2018). *Jurnal Manajemen*, 1(3), 1552–1563.
- Shrestha, S. (2016). Causality Relationship between Trading Volume and Stock Return: Evidence from Nepalese Stock Market. *Journal of Management*, 9(1), 13–28. <https://doi.org/10.3126/pycnfm.v9i1.36178>
- Situmeang, S. E., Munthe, K., & Purba, A. M. (2021). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito, Kurs Valuta Asing dan Tingkat Inflasi Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 21(2), 339–352. <https://doi.org/10.54367/jmb.v21i2.1419>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Suriyani, N. K., & Sudiarta, G. M. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 7(6), 3172–3200. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i06.p12>
- Yahya, N. S. (2018). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di LQ 45 Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Universitas Muhammadiyah Makasar.